

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembangunan ekonomi tidak hanya dihadapkan pada persoalan peningkatan taraf hidup rakyat tetapi juga persaingan terbuka yang sangat ketat. Kekayaan yang dimiliki bangsa kita sekarang ini tidak lagi menjadi unggulan untuk bersaing, karena kemampuan bersaing sangat ditentukan oleh sumber daya manusianya. Salah satu proses yang dapat membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah proses proses pendidikan di sekolah. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah harus dapat membentuk pribadi siswa secara utuh, hal ini bertujuan agar berbagai aspek yang bisa menunjang pendewasaan yang akan muncul. Pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, memiliki kemampuan serta terampil yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Dalam upaya menumbuhkan pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, memiliki kemampuan serta keterampilan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan pula dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membentuk pribadi-pribadi diatas adalah melalui partisipasi siswa dalam berkoperasi. Koperasi Sekolah merupakan wahana pembelajaran bagi siswa yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan

perilaku ekonomi berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan adanya koperasi sekolah diharapkan siswa memiliki perilaku berwirausaha, bekerja sama dan mampu menjadi seorang *entrepreneur* muda.

Pada suatu sekolah yang sedang berkembang ataupun maju peran koperasi sekolah tidak dapat diabaikan terutama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Suatu sekolah akan berkembang lebih cepat apabila memiliki koperasi sekolah yang dapat digunakan sebagai pelatihan bagi siswa agar mewujudkan ide-ide yang baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang telah ditetapkan sesuai kurikulum, akan tetapi diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada siswa tentang budaya dan tata cara berorganisasi di masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan organisasi adalah adanya koperasi di sekolah. Koperasi di sekolah merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan formal, khususnya dengan mata pelajaran ekonomi.

Melalui penyelenggaraan koperasi sekolah diharapkan para siswa dapat berpartisipasi di dalam koperasi sekolah memahami kegiatan yang sebenarnya dilakukan dalam sebuah koperasi, masih banyak pendidikan formal yang memandang koperasi sekolah hanya merupakan bagian pelengkap dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaannyapun kadang masih belum profesional dan

terlihat seadanya. Di sisi lain, para siswa sendiri juga merasa enggan untuk terjun langsung di koperasi sekolah.

Perkembangan koperasi di berbagai sekolah cenderung berbeda-beda, ada sekolah yang mempunyai koperasi pada tahap perkembangan dan ada juga yang sudah sangat maju. Koperasi telah berkembang sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mampu bersaing sejajar dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Perkembangan koperasi belum dikatakan belum sesuai harapan, secara umum koperasi sekolah masih dipandang sebelah pihak oleh sekolah.

Kenyataan koperasi sekolah sekarang ini kurang diperhatikan masalahnya tidak terlalu dianggap penting dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam koperasi sekolah adalah kurangnya partisipasi siswa dalam berkoperasi di sekolah sehingga koperasi sekolah hanya berorientasi pada pengurusnya saja.

Aspek demokratis pengelolaan koperasi dapat disaksikan dengan melihat pelaku-pelaku usaha koperasi. Koperasi didirikan oleh para anggota yang mempunyai tekad yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama. Usaha koperasi dijalankan oleh anggota yang mempunyai kecakapan. Pengawasan usaha koperasi juga dilakukan oleh anggota yang memenuhi syarat untuk itu. Dengan demikian kedudukan anggota koperasi di dalam pengelolaan usaha koperasi adalah sekaligus sebagai pemilik, pengelola dan pengawas koperasi.

Salah satu sarana utama pembangunan koperasi sekolah adalah pelatihan siswa. Untuk bisa diadakan pelatihan terhadap siswa, koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat sekolah. Agar koperasi dapat mengakar dalam kehidupan masyarakat sekolah maka keberadaan koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat sekolah.

Pendirian Koperasi Sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk pelatihan melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan agar sesuai yang diharapkan. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Menurut Suryobroto (2006:279) “Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya”.

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan. Siswa sering diartikan sebagai murid atau peserta didik baik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah.

Menurut pasal 1 UU No. 25 tahun 1992 yang dimaksud koperasi adalah

Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang partisipasi siswa dalam latihan berkoperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini. Pelaksana harian bertugas mengelola usaha, administrasi, dan keuangan. Pelaksanaan harian dapat diatur bergantian antara pengurus koperasi sekolah atau ditunjuk secara tetap atau bergantian antara siswa anggota koperasi yang tidak menduduki jabatan pengurus atau pengawas koperasi.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwasanya pengurus koperasi dalam menghadapi masalah tersebut harus mengambil suatu tindakan baru pada saat mengurus koperasi sekolah sehingga dapat mengikutsertakan siswa dalam mengelola atau mengurus koperasi. Salah satu solusi pengurus koperasi dapat mengambil tindakan yang bagus sehingga dapat memberikan pelatihan terhadap siswa dengan melakukan penelitian.

Melalui penelitian pengurus dapat mengidentifikasi masalah dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta selanjutnya mengadakan perbaikan terhadap masalah – masalah yang ada pada koperasi sekolah sehingga pengurus dapat menemukan solusi permasalahan dengan menerapkan tahap – tahap penelitian yang dilakukan di saat pelatihan. Setelah hal itu dilakukan, pengurus koperasi dapat menyimpulkan dan mengevaluasi bagaimana hasilnya yang dilakukan sampai dengan pelatihan dilaksanakan dengan tuntas.

Pelatihan bagi siswa dipilih untuk meningkatkan koperasi sekolah karena pelatihan bagi siswa mempunyai konsep yang cocok untuk meningkatkan koperasi sekolah, karena kegiatan pelatihan merupakan siklus berkelanjutan. Menurut Haris Mujiman (2007: 56) yang dikutip dalam Pont, kegiatan pelatihan tersebut terdiri atas (i) analisis kebutuhan pelatihan, (ii) perencanaan program pelatihan, (iii) penyusunan bahan pelatihan, (iv) pelaksanaan pelatihan, (v) penilaian pelatihan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan koperasi sekolah melalui pelatihan dengan spesifikasi judul **UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI BERKOPERASI SEKOLAH MELALUI PELATIHAN BAGI SISWA KELAS XI SMK WIKARYA KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi berkoperasi sekolah di SMK Wikarya Karanganyar?
2. Bagaimana dampak adanya upaya meningkatkan partisipasi berkoperasi sekolah melalui pelatihan bagi siswa SMK Wikarya Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan terarah apabila dirumuskan tujuan dan penelitian tersebut, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam berkoperasi sekolah melalui pelatihan bagi siswa kelas XI Jurusan Penjualan SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak koperasi sekolah
 - b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus Koperasi

- 1) Merupakan masukan yang dapat memperluas pengetahuan terutama dalam meningkatkan partisipasi berkoperasi sekolah
- 2) Menjalankan prinsip koperasi dengan semestinya

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi berkoperasi sekolah dan sebagai pelatihan bagi siswa
- 2) Dapat melatih kemandirian dan kerjasama

c. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya peningkatan partisipasi berkoperasi sekolah

E. Daftar Istilah

1. Partisipasi

Menurut Suryobroto (2006:279) “Partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya”.

2. Pelatihan

Menurut Haris Mujiman (2007: 56) yang dikutip dalam Pont, kegiatan pelatihan tersebut terdiri atas (i) analisis kebutuhan pelatihan, (ii) perencanaan program pelatihan, (iii) penyusunan bahan pelatihan, (iv) pelaksanaan pelatihan, (v) penilaian pelatihan.